



EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini  
ISSN: 2685-6409 (Online) 1693-5284 (Print)

Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail: [edukid@upi.edu](mailto:edukid@upi.edu)  
website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>

## MEDIA BENDA NYATA *SPECIMEN* : EKSPERIMEN TERHADAP STIMULASI SENSORI ANAK

Oleh :

Woro Endah Larasati<sup>1</sup>, Desvi Wahyuni<sup>2</sup>, Mardiah Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

<sup>2</sup>Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bengkulu

e-mail: [desviwahyuni9@gmail.com](mailto:desviwahyuni9@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2>

**Abstrak:** Penelitian bertujuan mengetahui adanya pengaruh media benda nyata *specimen* pada kemampuan sensori anak usia 4-5 tahun di TK Mentari Sriwijaya Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen dengan *one group pretest posttest design*. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes, dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest* menggunakan LKPD yang mengacu pada instrumen penilaian sebagai acuan dan butir amatan yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas. Selain itu untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu media benda nyata *specimen* terhadap variabel terikat yaitu kemampuan sensori menggunakan uji T. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media benda nyata *specimen* pada kemampuan sensori anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sampel 10 anak pada *pretest* sebesar 232 dengan rata-rata 23,2 dan hasil *posttest* sebesar 329 dengan rata-rata 32,9. Dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* tersebut terlihat perbedaan pada kemampuan sensori anak sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Selain itu dapat membandingkan taraf signifikan dengan signifikan variabel media benda nyata *specimen* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara media benda nyata *specimen* terhadap hasil kemampuan sensori anak usia 4-5 tahun di TK Mentari Sriwijaya Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan media lain atau topik yang berbeda dipenelitian selanjutnya.

**Kata kunci:** Media benda nyata *specimen*, Kemampuan sensori, Anak Usia dini

**Abstract:** The importance of sensory stimulation is a challenge for teachers to be more creative in providing learning that encourages children's sensory using media. The study aims to determine the effect of real object specimen media on the sensory abilities of children aged 4-5 years at Mentari Sriwijaya Kindergarten Palembang. The method used in this search is quantitativ with the type of experiment with one group pretest posttest design. Data collection in this study is by using tests, and documentation. The tests in this study were in the form of pretests and posttests using LKPD which refers to the assessment instrument as a reference and observation items that have been tested for validity and reliability tests. In addition, to test the effect between the independent variable, namely the real object specimen media on the

*dependent variable, namely sensory ability using the T test. From the results of research and data analysis, it can be concluded that there is an effect of real object specimen media on the sensory abilities of children aged 4-5 years. This can be seen from the total sample of 10 children in the pretest of 232 with an average of 23.2 and the posttest results of 329 with an average of 32.9. From the results of the pretest and posttest comparisons, it can be seen that there is a difference in children's sensory abilities before treatment and after treatment. In addition, it can compare the significant level with the significant variable of real object media specimen of  $0.000 < 0.05$ , which means that there is a significant influence between real object media specimens on the results of children's sensory abilities aged 4-5 years at Mentari Sriwijaya Kindergarten Palembang. It is hoped that this research can become a reference or source of reference for future researchers to further develop other media or different topics in further research.*

**Keywords: Real object specimen media, Sensory ability, Early childhood**

Copyright (c) 2024 Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

---

Received 29 Juni 2024, Accepted 10 Juli 2024, Published 30 Juli 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagian dari upaya peningkatan potensi yang dimiliki setiap manusia dari lahir sampai dewasa. Setiap anak memiliki potensi bawaan dari lahir yang perlu dikembangkan melalui pemberian pendidikan, untuk itu pendidikan didirikan bertujuan agar dapat mengembangkan potensi, minat dan kemampuan anak (Astuti et al., 2023, p. 61; Murtopo, 2021, pp. 24–26; Sutarman, 2016, p. 16). Berdasarkan sumber di atas bahwasanya pendidikan sangat penting diberikan kepada anak dari lahir hingga dewasa untuk membentuk potensi yang dimilikinya.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik. Dalam proses perkembangan anak tumbuh dan berkembang berada pada lingkungan yang berbeda, keberbedaan ini menjadikan individu yang unik karena setiap anak membawa ciri khas dan pengalaman yang berbeda sesuai dengan tahapan usianya (Asmawati, 2017, p. 3; Murtopo, 2021, p. 58 & Retnaningsih, 2022, p. 4). Oleh karena itu karakteristik unik anak terbentuk melalui pertumbuhan dan perkembangan pada lingkungan berbeda sesuai tahapan usianya.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan rangsangan yang dapat memberikan dorongan pada masa pertumbuhannya. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pendidik dan orang tua harus memberikan kesempatan dan lingkungan yang kondusif pada anak misalnya dengan pemberian alat bermain (Asmawati, 2017, p. 19; Rantina et al., 2021, p. 11 & Sutarman, 2016, p. 16). Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan rangsangan dan dampingan dari orang lain yang membantu masa pertumbuhannya.

Pada masa pertumbuhan, anak usia dini punya rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini lah yang akan digunakan seorang guru

dalam memberikan rangsangan melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman diri melalui eksplorasi. Usia dini ialah masa optimal untuk anak berkembang karena anak ada rasa ingin tahu yang besar untuk mengeksplorasi, bermain dan mengekspresikan sesuatu yang belum diketahuinya, lincah energik dan tidak kenal lelah pada hal baru yang menyenangkan merupakan bagian dari sifat anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya (Asmawati, 2017, p. 1; Murtopo, 2021, p. 58 & Retnaningsih, 2022, p. 4). Berdasarkan pernyataan di atas usia dini masa yang optimal untuk anak berkembang memenuhi rasa ingin tahunya dengan mengeksplorasi, bermain dan mengekspresikan sesuatu hal baru menyenangkan.

Anak akan tertarik dengan benda yang bisa dilihat dengan mata, misalkan benda nyata *specimen* atau yang disebut dengan benda konkret merupakan benda yang terlihat langsung oleh mata dan dapat di rasakan langsung tanpa alat bantu. Benda konkret menjadi salah satu media pembelajaran yang berasal dari benda-benda di sekitar lingkungan anak bersifat nyata dapat dilihat langsung melalui penglihatan untuk memberikan pengalaman aktifitas diri sendiri pada situasi yang sebenarnya (Adi et al., 2021, p. 3 & Heriyanto, 2021, pp. 64–65). Anak menggunakan semua indranya saat belajar melakukan aktifitas dan mengungkapkan idenya dari pengamatan terhadap benda-benda karena dengan indranya anak dapat menemukan hal-hal baru (A. Kurniawan, 2022, p. 45 & Yaswida, 2019, p. 5). Sehingga secara definisi benda konkret merupakan benda yang nyata dapat dilihat langsung melalui penglihatan supaya anak mendapatkan pengalaman dari berbagai aktifitas dan oleh karena itu diperlukan dukungan pemberian benda-benda sebagai media pembelajaran untuk pengalaman belajar anak.

Pemberian stimulus sensori anak usia dini sangatlah penting dalam masa

tahap perkembangan anak melalui pancaindra yang akan membantu proses belajar. Anak belajar dari apapun yang didengar dan dilihat dengan sentuhan melalui indranya sehingga perlu dilakukan pemberian stimulus dengan pengalaman langsung melalui pancaindra seperti menangkap informasi, melihat dengan mata, mendengar dengan telinga, merasakan panas dengan sentuhan, membedakan bau dengan hidung, serta membedakan rasa dengan lidah sehingga pembelajaran yang dilakukan harus tertuju pada kemampuan seluruh pancaindra nya (A. Kurniawan, 2022, p. 9, Sholichah, 2020, p. 108). Anak usia dini memiliki perkembangan yang terbatas anak belum bisa mengerti sesuatu yang tidak ditangkap oleh pancaindra nya, sehingga perlu media sebagai penyampaian pembelajaran agar anak dapat memahami apa yang disampaikan melalui pancaindra mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit (Trimuliana, 2022, p. 85 & Utami et al., 2023, p. 85). Adapun menurut peraturan pemerintah nomor 146 perkembangan terjadi pada anak dengan bertambahnya kemampuan psikis anak seperti sensori (mendengar, melihat, merasa, meraba, dan menghidu) (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, 2014, p. 46). Oleh sebab itu diperlukannya stimulus pada pancaindra agar proses perkembangan kemampuan indra anak menjadi lebih baik selain itu pentingnya pemberian stimulus pada pancaindra akan mempengaruhi perkembangan pada proses belajar penerimaan informasi serta pengalaman dilihat dan didengar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasmar et al., (2022), berjudul hubungan pemahaman dan pemberian stimulasi orangtua disensori terhadap perkembangan anak di TK Islam Baiturrahim dengan jenis penelitian kuantitatif korelasi didapat hasil pendidikan orang tua memiliki hubungan yang erat terhadap pengetahuan stimulus

sensori. Dalam penelitian ini dinyatakan pula semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua maka akan semakin mempengaruhi berjalannya proses stimulasi dalam tahap perkembangan yang semakin baik dengan memberikan kegiatan yang dapat membantu pengalaman stimulasi sensori anak.

Penelitian lain oleh Paramita et al., (2019) studi kasus pada anak dengan *regulatory sensory processing disorder* di klinik tumbuh kembang X. Didapat hasil penelitian karakteristik anak yang mengalami gangguan penerimaan informasi sensori dengan jenis sensory-seeking menggambarkan perilaku yang sangat aktif gerak dan sulit menunjukkan perhatian atau minat yang diberikan sehingga berdampak pada hasil akademik dan sosial anak.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Haryanti et al., (2019), dengan judul pola perilaku orangtua pada stimulasi anak terjadi kemunduran perkembangan usia 0-6 Tahun dengan metode survey, hasil penelitian yang menyatakan sebagian besar orangtua memiliki perilaku baik dalam memberikan stimulus pada sensori anak yakni 56 orangtua (86,2%) dan masih terdapat orangtua yang memiliki perilaku cukup dalam memberikan stimulus pada anak yakni 9 orangtua (13,8%). Hal ini dilihat dari pengetahuan orangtua yang memperoleh informasi melalui lingkungan dan warga sekitar. Penelitian tersebut juga menyatakan angka gangguan perkembangan anak di Indonesia sebesar 13-18%, dengan kurangnya pengalaman sensori selama tumbuh kembang anak.

Pada penelitian sebelumnya yang hanya menjelaskan perilaku orangtua dalam pengetahuan stimulus sensori anak dari latar belakang pendidikan dan informasi lingkungan warga sekitar namun belum terlihat upaya pemberian kegiatan yang menstimulasi sensorik anak. Selain itu penelitian sebelumnya belum membahas keseluruhan mengenai

tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sensori anak. Peneliti melakukan observasi kunjungan selama 1 minggu di TK Mentari Sriwijaya menemukan anak usia 4-5 tahun yang kesulitan membedakan warna, bentuk, ukuran suatu benda dan sering memasukkan benda ke dalam mulut. Permasalahan tersebut berkaitan dengan sensori anak, khususnya dengan penggunaan pancaindra bagian mata (penglihatan), hidung (pembau), telinga (pendengaran), mulut (pegecapan) dan kulit (perabaan) yang menunjukkan hambatan dalam perkembangan sensori sehingga terkendala untuk berkembang secara optimal yang disebabkan ada bagian yang kurang berkembang dengan baik (Rapisa, 2019, p. 17). Sebagaimana dalam peraturan pemerintah nomor 137 anak usia 4-5 tahun mampu memahami benda berdasarkan ukuran, manfaat, dan warna, kerjasama mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang sulit, serta dapat mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sejenis (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, 2014, p. 37). Selain itu ditemukan juga di TK Mentari Sriwijaya masih menggunakan pembelajaran bersifat konvensional dengan menggunakan LKPD (lembar kerja peserta didik) setiap harinya untuk mengetahui kemampuan anak tanpa melakukan pemberian media pembelajaran, sehingga dalam pemanfaatan sensori pada anak belum terlalu dimaksimalkan.

Dari problematika yang ditemukan peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan benda nyata *specimen* untuk melihat pengaruh dari media tersebut pada perkembangan sensori. Hal ini bertujuan supaya perkembangan sensori anak berkembang secara maksimal melalui penggunaan media bervariasi.

## METODE

Penelitian menggunakan jenis kuantitatif atau yang dikenal dengan penelitian konfirmatif yaitu penelitian yang digunakan untuk membuktikan atau mengkonfirmasi suatu kasus, salah satunya dengan metode eksperimen untuk membuktikan adanya sebab akibat antara variabel independen dan dependen (Bahri & Zamzam, 2021, p. 7; Sugiyono, 2019a, p. 111). Dengan jenis *pre experimental* dalam bentuk *one group pretest-posttest design*. Memberikan *pretest* untuk mendapatkan hasil tes sebelum diberi *treatment*, setelah itu diberikan *treatment* atau perlakuan, kemudian dilakukan *posttest* untuk melihat hasil dari adanya *treatment* dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* (Ismail, 2018, p. 53; Sugiyono, 2019, p. 115).

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti di TK Mentari Sriwijaya yang berada di kota Palembang dengan sampel 10 anak 4-5 tahun menggunakan teknik pengumpulan sampel *purposive sampling*. Penelitian dilakukan satu bulan.

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif bersifat objektif dari nilai variabel sebagai penentu hasil akhir penelitian yang memiliki skala menggunakan rubik penilaian untuk mendapati data berupa angka. Rubik penilaian merupakan deskripsi kriteria yang dinilai dengan skor 1 sampai 4 untuk melihat tingkat kemampuan dari semua kriteria yang telah ditetapkan (Giyanti et al., 2021, p. 99; Sani, 2016, p. 38). Digunakan dalam teknik pengumpulan data tes, dengan kategori meningkatkan kemampuan sensori anak menggunakan skor 1-4. Dengan bentuk penilaian belum berkembang (1), mulai berkembang (2), berkembang sesuai harapan (3) dan berkembang sangat baik (4).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Dengan hasil penelitian membandingkan rata-rata nilai menggunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini diperoleh melalui beberapa hasil uji yakni validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan hipotesis peneliti dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan kemampuan sensori anak.

Pada lembar kerja peserta didik memiliki indikator dan 10 butir amatan. pada kemampuan sensori pengelihatian dalam indikator mengelompokkan benda, butir amatan terdiri dari anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, jumlah, dan membedakan warna. Pada kemampuan sensori pendengaran indikator mengenali dan membedakan suara butir amatannya anak mampu mengenali dan membedakan suara lonceng, seruling dan gendang. Selanjutnya kemampuan sensori penciuman/pembau indikator mengenali dan membedakan aroma dengan butir amatan anak mampu mengenali dan membedakan aroma sedap dan tidak sedap. Pada kemampuan sensori perasa/pengecap indikator mengenali rasa dalam butir amatan anak mampu mengenali rasa asin, asam, manis, dan pahit. Kemudian pada kemampuan sensori peraba indikator mengelompokkan tekstur dan suhu dalam butir amatan anak mampu mengelompokkan tekstur kasar-halus dan suhu panas-dingin.

Dari hasil indikator tersebut yang telah diuji oleh validator ahli pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil uji validitas**

No	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (Taraf Sig 5%)	Status
1.	Y1	0,849	0,632	Valid
2.	Y2	0,752	0,632	Valid

3.	Y3	0,789	0,632	Valid
4.	Y4	0,664	0,632	Valid
5.	Y5	0,693	0,632	Valid
6.	Y6	0,849	0,632	Valid
7.	Y7	0,955	0,632	Valid
8.	Y8	0,789	0,632	Valid
9.	Y9	0,952	0,632	Valid
10.	Y10	0,909	0,632	Valid

Dari hasil uji validitas dengan validator dan dilakukan uji korelasi produk momen dengan membedakan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Hasil uji butir instrument pada tabel 1 diketahui  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  taraf signifikan 5% = 0,632 yang berarti instrument penelitian dinyatakan **valid**.

Dari hasil uji validitas instrumen yang telah valid, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas *cronchbach's alpha* membandingkan nilai  $\alpha >$  0,06 sebesar 0,944 maka hasil reliabilitas dinyatakan **reliable**. Hal tersebut didapatkan dari hasil uji SPSS versi 26 pada tabel ke 2.

**Tabel 2. Hasil uji reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	10

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabiliitas mendapatkan hasil uji indikator yang sesuai dan memenuhi syarat untuk menjadi alat ukur kemampuan sensori anak. Dari hasil tersebut dilakukan pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis menggunakan SPSS versi 26.

Adapun hasil pengujian normalitas kolmogorov smirnov SPSS versi pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00724180
Most Extreme Differences	Absolute	.279
	Positive	.237
	Negative	-.279
Test Statistic		.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan perbandingan nilai signifikansi > 0,05. Dari hasil tabel 3 uji normalitas terdapat signifikan 2-tailed 0,350 > dari taraf signifikansi sebesar 0,5. Sehingga data dapat dikatakan berdistribusi **normal**.

Hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data yang dinyatakan normal, maka peneliti melanjutkan dalam tahap pengujian homogenitas. Adapun hasil dari pengujian Homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 26 terlampir pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil uji homogenitas Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil Belajar	Based on Mean	.000	1	18	1.000
	Based on Median	.058	1	18	.813

	Based on Median and with adjusted df	.058	1	17.063	.813
	Based on trimmed mean	.004	1	18	.951

Uji homogenitas *levene* membandingkan nilai signifikansi > dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel ke 4 nilai signifikansi 1.000 > 0.005 maka disimpulkan bahwa data hasil belajar kemampuan sensori pada anak bersifat **homogen**.

Setelah melewati pengujian normalitas dan homogenitas yang mendapatkan data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis antara nilai *pretest* dan *posttest* yang terlampir pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil uji hipotesis**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Pretest	10	23.2000	3.52136	1.11355
	Posttest	10	32.9000	3.34830	1.05883

**Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
---	------------------------------

F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
.000	1.000	-6.313	18	.000	-9.700	1.536	-12.971	-6.429
		-6.313	17	.000	-9.700	1.536	-12.971	-6.429

Dari tabel 5 untuk hasil belajar kemampuan sensori anak pada hasil pretest dengan rata-rata 23.2, sedangkan nilai hasil posttest yang didapatkan setelah pemberian treatment media benda nyata *specimen* mendapatkan nilai 32.9. hal ini menunjukkan bahwa sebelum dan setelah pemberian treatment kemampuan sensori anak mengalami peningkatan. Kemudian pada hasil perbandingan signifikansi 2-tailed sebesar  $0.000 > 0.05$ , disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maknanya terdapat pengaruh media benda nyata *specimen* pada sensori anak 4-5 tahun di TK Mentari Sriwijaya Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 12 kali, 2 kali pada pemberian *pretest*, 8 kali pada pemberian *treatment*, dan 2 kali pada pemberian *posttest* dengan pemberian jarak 4 hari setelah *pretest* dan setelah *treatment*. Jarak waktu yang peneliti tentukan bertujuan agar tidak terjadi pembiasaan pada saat pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan melalui pretest dan posttest, menunjukkan hasil data yang memperlihatkan total nilai pretest 232 dengan rata-rata 23,2 sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest bernilai

329 secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 32,9 setelah diberikan perlakuan. Dari hasil data tersebut terlihat perbandingan dalam kemampuan sensori anak 4-5 tahun sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment media benda nyata *specimen*.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, peneliti memperoleh bahwasanya penggunaan media benda nyata *specimen* dapat mempengaruhi kemampuan sensori anak di TK Mentari Sriwijaya Palembang dengan kemampuan sensori anak 4-5 tahun berkembang sesuai tahapan perkembangan indikator. Hal tersebut dibuktikan dari adanya perubahan kemampuan sensori anak saat setelah diberikan treatment dengan media benda nyata *specimen* meningkatkan kemampuan sensori anak 4-5 tahun sesuai dengan butir amatan yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut penggunaan media benda nyata *specimen* untuk meningkatkan kemampuan sensori memberikan dampak perubahan pada kemampuan sensori atau dengan kata lain media benda nyata *specimen* menjadi salah satu cara kemampuan sensori berkualitas. Hal tersebut sependapat bahwasanya melalui benda nyata anak dapat merasakan langsung wujud atau bentuk dari pesan yang diterima dengan cara didengar, dilihat, dirasakan, dan sekaligus memberikan pengalaman belajar sambil bermain dengan menyenangkan (Khadijah, 2016, p. 124; Zaini & Dewi, 2017, pp. 81–96). Oleh karena itu benda nyata menjadi alat pembelajaran untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung tanpa perantara dengan cara yang menyenangkan.

Menggunakan media pembelajaran benda nyata yang terlihat secara langsung memudahkan anak-anak untuk memahami benda disekitar. Karena dengan adanya pemberian media benda nyata sebagai alat pembelajaran akan melatih motorik anak



untuk mendapatkan pemahaman seperti sentuhan dan juga pembelajaran akan menjadi lebih optimal dibandingkan dengan penyampaian materi saja (Bruner, 1966, p. 173; Susanto, 2021, p. 193). Alat pembelajaran menggunakan benda nyata yang dapat dijumpai dirumah seperti sayuran, buah dan sebagainya yang dapat membantu untuk menjelaskan informasi dalam pembelajaran (Hasnida, 2021, p. 48; Sumiharsono, 2017, pp. 1–26). Sehingga dengan benda nyata yang ada di lingkungan sekitar dapat membentuk pemahaman pembelajaran yang optimal serta membentuk pemikiran abstrak menjadi konkret.

Anak-anak melakukan pengamatan dan penilaian dari aktifitas mereka dalam kehidupan, hal ini dilakukan agar membangun motorik dan sistem saraf anak dari stimulasi lingkungan menggunakan semua indera nya (Lillard, 2008, p. 318; Montessori, 1964, p. 6-7). Sensori atau pengamatan yang dilakukan untuk mengenal benda-benda melalui pancaindra agar mengetahui bagaimana tubuh menerima pengalaman (Fibrianto et al., 2020, p. 12; Montessori, 1912, p. 173). Penggunaan indera disesuaikan dengan pemberian media agar pesan pengalaman pembelajaran tersampaikan dengan jelas seperti pengelihatian, penciuman, perabaan, pendengaran, dan perasa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga peneliti menarik kesimpulan yaitu pelaksanaan pemberian media benda nyata *specimen* sebagai sarana pembelajaran untuk mengoptimalkan sensori panca indera anak sangat membantu menyelesaikan permasalahan sensori panca indera anak usia 4-5 tahun di TK Mentari Sriwijaya Palembang. Pemberian media benda nyata *specimen* menjadi perantara untuk anak mengembangkan kemampuan sensorinya mulai dari sensori pengelihatian, pendengaran, perasa, penciuman, dan

perabaan. seperti memperkenalkan ukuran, jumlah, warna, suara, aroma, rasa, tekstur dan suhu. Kegiatan pembelajaran bisa dilakukan seorang guru dengan bersama anak melakukan kegiatan secara langsung dan melibatkan anak pada objek yang membantu stimulasi sensorinya.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh media benda nyata *specimen* terhadap kemampuan sensori anak 4-5 tahun TK Mentari Sriwijaya Palembang. Oleh karenanya nilai kemampuan sensori anak 4-5 tahun pada *pretest* sebesar 232 dengan 23,2. Sedangkan untuk nilai kemampuan sensori anak 4-5 tahun pada hasil *posttest* sebesar 329 dengan rata-rata 32,9. Kemudian hasil hipotesis *one sample T-test* memperlihatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , makna nya di dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S. K., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan alat peraga benda konkret untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Basicedu*, 5, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.992>
- Asmawati, L. (2017). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka Kementerian riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Nopus, F. H., Kholifah, S. N., Meilinda, N., & Miranti. (2023). Perkembangan pendidikan islam di era milenial. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.8613>
- Haryanti, D., Ahom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran perilaku orang tua dalam stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan usia 0-6 tahun. *Keperawatan Jiwa*, 6, 2–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/kj.6.2.2018.64-70>
- Heriyanto, A. Y. (2021). *Buku Siswa Bahasa*

- Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas IX* (T. Grasindo (ed.)). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. 137, 1 (2014). [https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud No. 137 Tahun 2014 - SN-PAUD.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.137%20Tahun%202014-SN-PAUD.pdf)
- Ismail, F. (2018). *STATISTIKA: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmi-Ilmu Sosial*. PRENADAMEDIA GROUP.
- peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013, 20 (2014).
- Kurniawan, A., & Ningrum, ayu reza. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Murtopo, A., & Zuraita, E. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. CV Amanah.
- Rantina, M., Hasmalena, & Nengsih, Y. K. (2021). *Buku Panduan Stimulus Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun* (M. Habiburrahman (ed.)). Edu Publisher.
- Rapisa, D. R. (2019). *Program Latihan Koordinasi Sensomotor Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Berkebutuhan Khusus* (R. Wulandari (ed.)). CV Budi Utama.
- Retnaningsih, L. Ek., & Rosa, N. N. (2022). *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (D. R. Sudarroji (ed.)). Nawa Litera Publishing.
- Sholichah, A. S. (2020). *Pendiidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Quran* (A. Shunhaji & J. A. Aziz (eds.)). PT Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Sutarman, M., & Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Saebani, B). CV PUSTAKA SETIA.
- Trimuliana, I., Zulfikar, & Permana, R. (2022). *Aktivitas fisik sebagai model pembelajaran anak usia dini* (R. Permana (ed.)). Edu Publisher.
- Utami, R. T., Ismail, I. U., Dinata, A. S., Delfira, A., Rinarto, N. D., Sfitri, M., Afrianti, N., Sari, M. D., Hazmi, A. Al, Fitriani, I., Putri, R., & Novia, R. (2023). *ANFISMAN: Anatomi & Fisiologi Manusia* (Sepriano & Efitia (eds.)). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yaswida. (2019). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori -Ekologi (PSB MUGI)Bagi Anak Usia Dini* (E. F. F. Khomaeny (ed.)). Edu Publisher.